

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Sapudi terletak diantara beberapa pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah timur Pulau Madura. Pulau ini termasuk wilayah Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur (Mitiasih 2013). Ekosistem yang terdapat di Pulau Sapudi terdapat 3 ekosistem yang sangat penting untuk perairannya diantaranya ekosistem mangrove, ekosistem lamun, dan ekosistem terumbu karang. Ekosistem padang lamun di Pulau ini terhampar cukup luas di daerah tepi perairan dangkal dan di daerah pasang surut dengan memiliki kadar garam yang tinggi (DKP 2018).

Ekosistem pesisir pada umumnya terdiri dari 3 komponen penyusun diantaranya ekosistem mangrove, ekosistem lamun, dan ekosistem terumbu karang. Ketiga komponen ekosistem tersebut di wilayah pesisir menjadikan lingkungan ini menjadi relatif sangat subur dan produktif. Ekosistem lamun (*seagrass*) merupakan termasuk tumbuhan yang berbunga (*angiospermae*) dan dapat tumbuh dengan baik di perairan yang dangkal. Selain itu lamun juga termasuk tumbuhan berbiji satu (*monokotil*) yang mempunyai akar, rimpang (*rhizoma*), daun, dan berbunga. Lamun yang membentuk hamparan di laut yang terdiri dari satu atau lebih dari satu spesies yang dinamakan dengan padang lamun (Tangke 2010).

Penginderaan jauh merupakan ilmu, teknologi, dan seni yang digunakan untuk mendeteksi atau mengukur objek atau fenomena yang terjadi di permukaan bumi tanpa menyentuh atau terjun langsung pada suatu objek dan memerlukan media berupa kamera untuk menangkap pantulan sinar dan objek itu sendiri. Media berupa kamera tersebut nantinya akan terpasang pada wahana ruang angkasa yang nantinya akan diluncurkan ke luar angkasa dan sering dinamakan dengan satelit (Syah 2010). Teknik penginderaan jauh dengan memanfaatkan citra landsat 8 akan memberikan banyak keuntungan dengan memetakan persebaran lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep. Menurut Sari dan Muhammad (2017), luasnya padang lamun dapat memungkinkan biota mampu berasosiasi dengan lamun. Peranan lamun kurang mendapat perhatian untuk masyarakat

pesisir, sehingga kondisi ekosistem lamun di Indonesia mengalami kerusakan mencapai 30-4-%.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besaran luasan persebaran lamun dengan menggunakan teknik penginderaan jauh dengan memberikan gambaran dalam mendeteksi perubahan di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan luasan persebaran lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana kondisi persentase penutupan lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?
4. Bagaimana pola sebaran lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?
5. Bagaimana kualitas perairan di ekosistem lamun Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?

1.3. Batasan Masalah

Peneliti ini hanya membatasi penelitian berdasarkan persebaran lamun yang terdapat di Pulau Sapudi dengan menggunakan citra satelit tanpa melakukan manipulasi data, faktor berubahnya luasan lamun, mengetahui status lamun dan memperoleh data sesuai dengan data di lapang.

1.4. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan luasan persebaran lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep antara bulan November dan Desember pada tahun 2014 dan 2018.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan luasan lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
3. Mengetahui penutupan lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
4. Mengetahui pola sebaran lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.
5. Mengetahui kualitas perairan di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep.

1.5. Manfaat

Penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai pentingnya akan keberadaan ekosistem lamun kepada masyarakat dan pemerintah sehingga dapat diambil keputusan mengenai pelestarian pesisir khususnya ekosistem lamun sehingga kelestarian ekosistem lamun di Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep tetap terjaga.